

FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PERTIMBANGAN WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN: STUDI KASUS

Kamaluddin^{1)*}, Dyah Ayu Firkah Islamiah²⁾, Arman³⁾

¹⁻² Dosen STES Harapan Bima, NTB, Indonesia

³ Mahasiswa STES Harapan Bima, NTB, Indonesia

* Email: kamaluddin@panma.co.id

Article Info	ABSTRACT
Keywords: <i>Factors Affecting; Taxpayers; Land and Building Tax; Case Study.</i>	<p><i>The purpose of this study is to describe the factors that are considered by taxpayers in paying land and building taxes in Montong Sapah Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. The research method used in the case study is the Descriptive research method. Descriptive research methods can be interpreted as descriptive research is a type of research that provides a picture or description of a situation as clearly as possible without any treatment of the object being studied. The interpretation of the results of this factor analysis refers to the rotation of factors that have been carried out where 12 variables have been spread into 3 factors with 67%. The requirement for total variance adequacy is 60% (Malhotra, 1993:626). So that from the 3 factors it is able to explain 67% of the various considerations of taxpayers in paying land and building taxes. Based on the initial matrix factors, the amount of Eigen Value and the percentage of variance, the number of factors that are sufficient to represent a group of measurable variables can be determined.</i></p>
Kata kunci: <i>Faktor-Faktor Mempengaruhi; Wajib Pajak; Pajak Bumi dan Bangunan; Studi Kasus.</i>	<p><i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang menjadi pertimbangan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Montong Sapah kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus adalah metode penelitian Deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Interpretasi hasil analisis faktor ini mengacu pada rotasi faktor yang telah dilakukan dimana 12 variabel yang telah tersebar ke dalam 3 faktor dengan sebesar 67%. Syarat kecukupan total varian adalah 60% (Malhotra, 1993:626). Sehingga dari 3 faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar 67% dari berbagai pertimbangan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan inisial faktor matrik, besarnya Eigen Value dan persentase varian dapat ditentukan jumlah faktor yang memadai untuk mewakili sekelompok variabel terukur.</i></p>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara yang diperoleh dari masyarakat. Di dalam pasal 23 UUD 1945 dinyatakan bahwa “pajak merupakan kontribusi wajib pajak yaitu, baik orang pribadi maupun badan hukum atau warga negara, dengan tidak mendapatkan imbalan kontraprestasi langsung dan digunakan untuk kepentingan negara serta untuk kemakmuran rakyat.” Namun, kesadaran membayar pajak tumbuh dengan pesat seiring gencarnya Dirjen Pajak beriklan dengan menggunakan slogan “apa kata dunia”. Tapi ternyata, kenyataan belum

semanis iklannya disaat-saat masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya membayar pajak kepada negara muncul berita-berita tentang kasus penyelewengan pajak negara antara lain adanya petugas, pajak yang menjadi markus (makelar kasus) dan memiliki rekening dengan jumlah tabungan sangat mengejutkan.

Watung (2010) menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain: pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, manfaat yang

dirasakan wajib pajak sikap optimis wajib pajak pada pajak. Kemauan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan akan dapat mendorong meningkatkan penerimaan pajak.

Tabel 1. Data wajib pajak Desa Montong Sapah dari Tahun 2013-2016

Tahun	Wajib Pajak	Target (Rp)	Terealisasi (Rp)
2013	1.100	33.800.000	30.000.000
2014	1.122	37.065.569	34.000.000
2015	1.144	46.696.109	29.490.935
2016	1.244	106.000.227	2.000.000

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari Tabel 1 di atas jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari 2013 jumlah wajib pajak meningkat 1.100 di tahun 2014 naik menjadi 1.122, di tahun 2015 naik 1.144 sedangkan di tahun 2016 naik menjadi 1.244 berarti ada peningkatan 100 wajib pajak, namun selalu saja ada faktor yang menghambat penerimaan pajak sehingga penerimaan pajak belum bisa tergali secara maksimal.

Kendala tersebut adalah kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak (Jatmiko, 2006). Peningkatan penerimaan pajak dapat tercapai dengan didukung kemauan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kesadaran dari Wajib Pajak.

Oleh karena itu masalah kesadaran membayar dalam rangka pendapatan yang berguna bagi pembangunan kecamatannya dapat dilakukan melalui pembayaran pajak tepat waktunya, sehingga pemerintah dapat memanfaatkannya untuk pembangunan. Salah satu jenis pajak yang sangat mendukung bagi terlaksananya pembangunan di kecamatan Praya Barat Daya adalah pajak bumi dan bangunan perlu adanya peningkatan baik kesadaran masyarakat, prosedur perpajakan terus disempurnakan dan aparatur perpajakan

makin diarahkan agar dapat mendorong pendayagunaan dan pengembangan daerahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dengan judul “factor-faktor yang menjadi pertimbangan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan praya barat daya kabupaten lombok tengah” (studi kasus desa montong sapah).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam study kasus adalah metode penelitian Deskriktif.

Populasi dan Sampel penelitian

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 1.244 orang wajib pajak dari desa Montong Sapah yang diambil sebagai sampel yang merupakan seluruh kepala keluarga atau wajib pajak yang berdomisili di desa Montong Sapah kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah. Tidak semua Wajib Pajak orang pribadi efektif ini menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat dan karakteristik tersebut pada populasi (Sekaran, 2006:123). Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Suharyadi, 2004). Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak di desa Montong Sapah pada saat kuesioner disebarluaskan yaitu pada tanggal 29-10 Maret 2016.

Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Desa montong Sapah berjumlah 1.244 Wajib Pajak. Sampel yang diambil untuk penelitian ini

sebanyak 100 Wajib Pajak. Penentuan Wajib Pajak orang pribadi mana saja yang akan dipilih adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah kuesioner disebarluaskan sebanyak 100 kuesioner sedangkan yang kembali sebanyak 100 kuesioner dan yang tidak kembali sebanyak Nol kuesioner. Wajib pajak bersedia mengisi kuesioner pada saat survei dilakukan. Dengan demikian tingkat pengembalian (*respon rate*) dari kuesioner yang disebarluaskan sebesar 100%.

Dari 1.244 ini yang diambil sampel dari dua dusun, Dusun Montong Sidu Wajib Pajak 102 dan Dusun Batu Nebeng 66 Wajib Pajak maka sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria sampel minimum dan bisa digeneralisasikan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

- a. Variabel Pribadi (X1) membayar pajak
- b. Variabel Lokasi Tanah (X2)
- c. Variabel Pelayanan (X3)
- d. Variabel Sosial (X4)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan bersumber dari data primer dan data sekunder yaitu:

Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal dari pengumpulan data secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan (*questioner*) kepada responden atau wawancara (interview).

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu mulai laporan atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data semua wajib pajak Desa Montong

Sapah kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi adalah pengumpulan data secara langsung yang ditata secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena penelitian, (Hariwijaya, 2008). 2) Metode Kuesioner (*questioner*): Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut. 3) Metode Wawancara: Dalam metode ini data yang diperoleh dari hasil tanya jawab langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, yaitu wajib pajak Desa Montong Sapah kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah.

Prosedur Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan adalah analisis faktor dan program komputer SPSS/PC Malhotra (1996) menjelaskan bahwa analisis faktor adalah serangkaian prosedur yang dipakai untuk mengurangi atau meringkas data. Dalam analisis faktor tidak dibedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Atau suatu teknik statistic multivariat dimana variabel yang diuji mempunyai hubungan saling tergantung dengan tujuan utamanya.

Secara matematis model analisis faktor disajikan sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + \dots + A_{im} F_m + V_i U_i$$

Dimana :

X_i = Variabel Standar ke i

A_{ij} = Faktor *loading* dari Variabel i terhadap *common factor* j

F = Common faktor

$A_{ij} =$ Koefisien standar regression dari variabel I terhadap faktor Khusus i
 $U_i =$ Koefisien khusus dari variable I
 $m =$ Banyaknya *Common factor* sampai ke-m

$> 0,60$	Cukup
$> 0,50$	Kurang
$\leq 0,50$	Ditolak

Sumberdata: Sharma, subhash, 1996, *Apiled Multivariate Techniques*, Jhon Willy & Sons, USA, P.166

b. Ekstraksi faktor (menentukan jumlah faktor)

Pada langkah ini diketahui sejumlah faktor yang dapat diterima atau layak mewakili seperangkat variabel yang dipertimbangkan dianalisis dengan melihat dari besarnya nilai eigen value serta persentase varian total tiap faktor yang muncul dalam print out computer. Jika variabel yang mempunyai nilai eigen value minimal sama dengan 1,00 (satu). Berarti faktor tersebut dipertimbangkan oleh wajib pajak.

c. Rotasi faktor

Rotasi faktor yang dapat menyederhanakan matrik tersebut agar lebih mudah diinterpretasikan. Selanjutnya memperhatikan inisial faktor matrik, eigen value, persentase varian dan faktor-faktor loading tiap variabel pada tiap faktor, jika variabel-variabel memiliki loading faktor lebih besar atau sama dengan 0,5 berarti mempunyai peranan dalam faktor ini. Metode rotasi yang digunakan adalah varimax prosedur. Varimax prosedur adalah rotasi orthogonal yang mampu mengurangi jumlah variabel yang memiliki loading tinggi pada satu faktor sehingga menyebabkan faktor tersebut mudah diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kita perhatikan analisis statistik yang telah dikemukakan, nampak bahwa ternyata pengelompokan variabel ke dalam faktor-faktor secara apriori yang didasarkan pada teori ternyata berbeda dengan pengelompokan variabel kedalam faktor-faktor secara analisis faktor. Perbedaan demikian sebenarnya dapat diterima (Sharma, 1996).

Analisis pengelompokan variabel-variabel kedalam faktor-faktor yang dirumuskan secara apriori pada dasarnya adalah untuk

Secara garis besar analisis faktor dalam penyelesaian dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Uji independensi variabel dalam matrik korelasi

Dengan memasukkan data pada program komputer diperoleh koefisien korelasi variabel-variabel yang mempunyai korelasi dengan variabel lain, apabila tidak variabel dapat diketahui variabel-variabel yang menimbulkan masalah multikolinearitas dengan koefisien kondisi lebih tinggi dari 0,800.

Jika terjadi demikian, maka variabel-variabel tersebut dijadikan satu atau dipilih untuk analisis lebih lanjut (*barett's Test of sphericity*). Kemudian dilakukan uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk mempengaruhi kecukupan sampelnya berarti memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk mengukur uji ini didasarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Ukuran KMO

Ukuran KMO	Rekomendasi
$> 0,90$	Baik sekali
$> 0,80$	Baik
$\geq 0,70$	Sedang

mempermudah penyusunan perumusan masalah, kajian-kajian hipotesis yang disusun sehingga memperjelas sistematik kerangka pemikiran teoritis.

Sedangkan analisis-analisis selanjutnya akan didasarkan pada analisis faktor yang telah dilakukan perhitungan secara statistik, meliputi 3 faktor yaitu faktor 1, faktor 2, dan faktor 3.

Faktor Pribadi (satu)

Faktor pribadi terbukti merupakan faktor yang paling besar dipertimbangkan wajib pajak dimana variabel yang terkait adalah, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam mengelola pajak. Petugas pajak hendaknya melakukan pendekatan langsung kepada para wajib pajak dengan memberikan pengarahan bahwa pajak untuk kepentingan umum. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian Direktorat Jenderal pajak dalam membangun kesadaran dan kepedulian Wajib Pajak antara lain : Melakukan Sosialisasi..

Sebagaimana dinyatakan Dirjen Pajak bahwa kesadaran membayar pajak datangnya dari diri sendiri, dengan Sosialisasi pajak, maka secara perlahan dapat merubah pola pikir Masyarakat kearah yang positif. Beragam bentuk Sosialisasi dikelompokkan berdasarkan metode penyampaian, segmentasi maupun medianya adalah sebagai berikut:

a. *Berdasarkan Metode*

Penyampaiannya yang resmi ataupun informal, acara resmi biasanya disusun sedemikian rupa secara terbesar, contohnya : Sosialisasi Bendaharawan, Sosialisasi PPH 21 kesejahteraan, seminar dan sebagainya.

b. *Berdasarkan Segmentasi*

Membagiannya untuk kelompok umur tertentu, kelompok pelajar dan mahasiswa, kelompok pengusaha tertentu, kelompok profesi tertentu. Menanamkan kesadaran tentang pajak sejak dini akan sangat

berpengaruh terhadap pola pikir anak – anak dan menimbulkan rasa kebanggaan terhadap pajak.

c. *Media yang dipakai*

Sosialisasi dapat dilakukan di media cetak dan media elektronik. Misalnya : di televisi, radio, Tanya jawab di Koran, tabloid. Iklan pajak pun mempunyai pengaruh positif terhadap dampak dan meningkatkan kesadaran wajib pajak. Bentuk lainnya spanduk, papan iklan dan lain sebagainya.

d. *Penegakan Hukum*

Penegakan hukum yang benar tanpa pandang bulu akan memberikan pengaruh, yang efektif sehingga meningkatkan kesadaran dan kepedulian Wajib Pajak.

e. *Membangun Kepercayaan Masyarakat atau Kepercayaan Terhadap Pajak*

Akibat kasus gayus kepercayaan masyarakat terhadap Ditjen Pajak menurun upaya penghimpunan pajak.

f. *Merealisasikan Program Sensus Perpajakan Nasional*

yang dapat menjaring Potensi pajak yang belum tergali, diharapkan seluruh Masyarakat mengetahui dan memahami masalah perpajakan.

Faktor Pelayanan (dua)

Faktor dua meliputi variabel-variabel, Kesadaran diri untuk membayar pajak. Kegiatan pelayanan yang diberikan oleh kantor pajak akan mempengaruhi kepuasan para pembayar pajak, yang pada akhirnya akan membuat mereka menjadi pembayar pajak yang baik. Dalam hal ini ada 5 dimensi kualitas pelayanan yang mempengaruhi ketiautan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Dimensi-dimensi itu adalah sebagai berikut:

- Tangible*, memperlihatkan fasilitas fisik, peralatan, dan karyawan
- Reliability*, kemampuan memberikan pelayan-pelayanan yang dijanjikan dengan tepat dan dapat diandalkan.

- c. *Responsiveness*, kesediaan untuk membantu para pembayar pajak dan memberikan pelayanan yang cepat.
- d. *Assurance*, pengetahuan dan sopan santun para karyawan dan kemampuan mereka untuk membangkitkan kepercayaan dan rasa percaya pada pelanggan.

Empathy, rasa peduli, perhatian secara pribadi yang diberikan pelanggan. Pada dasarnya orang tidak suka membayar pajak karena merupakan pengeluaran. Akan tetapi apabila kelima dimensi kualitas pelayanan diatas dapat dipenuhi dengan baik, maka akan meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak merasa puas atas kualitas yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari variabel yang dianalisis terdiri dari 19 variabel. Dari 19 variabel yang ada 7 variabel yang dikeluarkan dan tidak disertakan dalam analisis selanjutnya. Ketujuh variabel tersebut adalah Status kepemilikan tanah, Keramahan dari petugas pajak, Ketepatan waktu penagihan, Pemberlakuan sanksi/denda, Tempat pembayaran, Cara pembayaran, Jumlah anggota keluarga sehingga variabel yang dianalisis menjadi 12 variabel (19-12). Dari ke 12 variabel tersebut membentuk 3 faktor.

Ketiga faktor tersebut diberi nama sebagai berikut: Faktor 1 dengan nama faktor pribadi, faktor 2 dengan nama pelayanan, faktor 3 dengan nama social.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto & Suharsimi, (2006). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Devano, S. dan Rahayu. S.K. (2006). *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta : Kencana
- Judissono, K. Rimsky. (1997). Pajak dan strategi bisnis: suatu tinjauan tentang kepastian hukum Dan Penerapan Akutansi
- Kountur. (2004). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis, penerbit, PPM, Anggota Ikipi,Jl. Menteng Jakarta*.
- Malhotra, K. Naresh. (1993). *Marketing Research*, Prencintice Hall, New Jersey
- Soemitro, Rochmat. (1997). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak pendapatan*, Jakarta, PT. Eresco.
- Sugiono, (2006). Metode Penelitian Bisnis, Bandung.